

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUSIK REBANA DALAM MENDUKUNG KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI DI TK BERLIAN KECAMATAN KAPUAS MURUNG

Implementation of Rebana Music Learning to Support Early Childhood Numbers at Berlian Kindergarten, Kapuas Murung District

Submit Tgl.: 08-Agustus-2025

Diterima Tgl.: 08-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl.: 09-Agustus-2025

Laizha Widiya Putri^{1*}
Uswatun Nisa²
Muhammad Yusuf³

*1-3 Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*email:
putrilaizha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Musik Rebana Dalam Mendukung Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di TK Berlian Kecamatan Kapuas Murung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran musik rebana dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di TK Berlian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik rebana yang diintegrasikan ke dalam kegiatan berhitung, seperti menghitung maju dan mundur sambil menepuk rebana, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak. Kegiatan ini dirancang secara ritmis, menyenangkan, dan terstruktur, sehingga tidak hanya memperkenalkan konsep angka, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi motorik, serta keterlibatan sosial anak. Faktor pendukung keberhasilan meliputi ketersediaan alat musik, dukungan dari sekolah dan orang tua, serta penggunaan media pembelajaran tambahan. Adapun hambatan seperti keterbatasan ruang, alat, dan variasi kemampuan anak diatasi guru dengan strategi adaptif, seperti pembagian kelompok dan penggunaan alat bantu visual. Secara keseluruhan, pembelajaran musik rebana efektif dan disambut dengan antusias oleh anak-anak.

Kata Kunci:
Implementasi
Rebanan
Kemampuan Berhitung

Keywords:
Implementation
Rebana
Counting Ability

Abstract

This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The aim of the study is to examine the implementation of tambourine music learning in enhancing early childhood numeracy skills at Early Childhood Education Berlian. The results show that tambourine music activities integrated into counting exercises—such as counting forwards and backwards while tapping the tambourine—have a positive impact on children's cognitive development. These activities are designed to be rhythmic, enjoyable, and structured, thus not only introducing number concepts but also improving children's concentration, motor coordination, and social engagement. Supporting factors for the success of this program include the availability of musical instruments, support from the school and parents, and the use of supplementary learning media. Challenges such as limited space, equipment, and varying levels of children's abilities are addressed by teachers through adaptive strategies, such as group division and the use of visual aids.

Cara mengutip Putri, L. W. (2025). Implementasi Pembelajaran Musik Rebana dalam Mendukung Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di TK Berlian Kecamatan Kapuas Murung. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1414>

PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran merupakan proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke

dalam tindakan nyata yang menghasilkan dampak, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.¹ Musik bersifat universal dan dapat

¹ Kurniawati A, dkk. (2013). Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi

Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume2, Nomor 2.

dinikmati semua kalangan, termasuk anak usia dini. Menurut Howard Gardner, kecerdasan musikal adalah salah satu jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Anak yang terbiasa terpapar musik sejak dini cenderung memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik.² Musik berperan penting dalam perkembangan kognitif anak, khususnya dalam keterampilan logis dan matematis. Anak yang sering terpapar musik cenderung lebih unggul dalam bidang matematika dan sains. Fenomena ini dikenal sebagai Mozart Effect, yaitu peningkatan kemampuan spasial dan berpikir logis setelah mendengarkan musik klasik.³

Seiring berkembangnya inovasi pendidikan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni, khususnya musik, efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan berhitung. Musik membantu anak memahami konsep abstrak seperti pola angka dan ritme, yang berkaitan dengan matematika dasar. Salah satu contoh musik tradisional yang memiliki ritme terstruktur dan sering dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah musik rebana.⁴ Pendidikan memiliki posisi penting dalam Islam dan UUD 1945, yang menekankan pentingnya ilmu serta pembentukan iman dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini, termasuk berhitung, perlu dikemas menarik, seperti melalui musik rebana. Metode ini sejalan dengan nilai-nilai agama dan konstitusi dalam menciptakan generasi cerdas dan berkarakter.⁵ Rebana adalah alat musik tradisional yang dimainkan dengan dipukul tangan, berbentuk bundar dengan membran dari kulit hewan. Selain digunakan dalam acara keagamaan dan budaya, rebana juga bermanfaat dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaannya dapat meningkatkan kecerdasan

musikal, sikap religius, serta menanamkan nilai karakter seperti disiplin dan kerjasama. Irama rebana yang berulang juga membantu anak belajar berhitung secara menyenangkan, sekaligus melatih motorik, konsentrasi, dan keterampilan sosial.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap pengalaman, perilaku, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan alami. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran musik rebana terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di TK Berlian Kecamatan Kapuas Murung. Data yang dikumpulkan akan menggambarkan bagaimana pembelajaran musik rebana diterapkan, respon anak-anak terhadap pembelajaran tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di TK Berlian, yang berperan dalam memberikan perspektif mengenai penerapan pembelajaran musik rebana. Selain itu, para guru juga akan mengamati dan mengevaluasi perkembangan kemampuan berhitung anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung. Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran musik rebana terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di TK Berlian Kecamatan Kapuas Murung. Menggambarkan bagaimana pembelajaran musik rebana dirancang dan dilaksanakan oleh guru di TK Berlian, termasuk metode dan teknik

² Atqa, U. A., Simatupang, G. L. L., & Koapaha, R. B. (2018), Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni*, 5(01), hlm 10.

³ Sitinjak, Andi Josua (2019). *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 1 Sei Rampah*. Diss. Universitas Medan Area. hlm 70

⁴ Susanti, T., & Pamungkas, J.(2023) Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), hlm 2040

⁵ Aulia, A., Diana, D., & Setiawan, D. Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1) (2022), hlm 165.

⁶ Lailiyah, I. Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1) (2020), hlm 15.

yang digunakan dalam mengajarkan musik rebana kepada anak-anak. Mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan pembelajaran musik rebana, tingkat partisipasi mereka, serta perubahan yang terjadi dalam kemampuan berhitung mereka seiring dengan penerapan pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran musik rebana di TK Berlian mulai diperkenalkan sejak tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Raudah, salah satu guru kelas yang menerapkan, rebana awalnya hanya digunakan pada kegiatan menyanyi pagi. Ia menyampaikan Adapun alasan utama pemilihan rebana sebagai bagian dari pembelajaran juga selaras antara guru pelaksana dan kepala sekolah. Ibu Raudah menekankan bahwa rebana memiliki nilai religius dan budaya lokal yang sesuai dengan nilai-nilai PAUD berbasis moral dan spiritual. Selain itu, menurutnya, kegiatan musik dengan rebana turut membantu perkembangan motorik, konsentrasi, dan kerja sama antar anak. Namun, ia belum menggunakannya secara langsung di kelas karena merasa masih membutuhkan panduan teknik dan strategi agar tidak mengganggu fokus anak terhadap tema-tema pembelajaran utama. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa adanya keterbatasan dalam hal pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu kendala dalam penerapan rebana secara merata di semua kelas. Hasil observasi juga memperkuat hal ini, di mana pada beberapa kelas ditemukan bahwa guru masih mengandalkan kegiatan tradisional seperti mewarnai, bercerita, dan berhitung secara langsung, tanpa melibatkan unsur musik atau alat ritmis seperti rebana.

Pelaksanaan pembelajaran musik rebana di TK Berlian dirancang dengan pendekatan tematik dan integratif, disesuaikan dengan rutinitas harian anak. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Raudah selaku guru pelaksana, rebana digunakan dalam dua waktu utama, yaitu saat kegiatan pembiasaan pagi dan jam pelajaran

seni. Perencanaan kegiatan pun disusun dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Ibu Raudah menjelaskan bahwa dalam praktiknya ia menggunakan dua pola irama—Pola A untuk berhitung maju 1 sampai 10, dan Pola B untuk berhitung mundur dari 10 ke 1. Ia menyampaikan instruksi dengan nada yang mengajak, untuk mempermudah anak-anak, kegiatan ini dilengkapi dengan media visual seperti gambar angka, simbol ketukan, dan kartu hitungan. Untuk mempermudah anak-anak, kegiatan ini dilengkapi dengan media visual seperti gambar angka, simbol ketukan, dan kartu hitungan.

Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa anak-anak tampak lebih fokus dan termotivasi ketika belajar berhitung melalui media musik rebana dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka tidak hanya mengikuti hitungan dengan suara, tetapi juga melalui gerakan dan irama yang mendorong keterlibatan multisensoris. Beberapa anak yang semula cenderung pasif dalam sesi berhitung, menjadi lebih aktif dan percaya diri ketika berhitung sambil menepuk rebana bersama teman-temannya. Pembelajaran musik rebana di TK Berlian secara nyata mendukung penguatan kemampuan berhitung anak melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan adaptif. Perpaduan antara irama, gerak, dan visual memberikan rangsangan kognitif yang membantu anak mengenali pola angka, memperkuat memori, serta meningkatkan konsentrasi dan koordinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pembelajaran musik rebana di TK Berlian terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. Kegiatan menghitung maju dan mundur diselaraskan dengan ketukan rebana secara ritmis, dirancang secara menyenangkan dan terstruktur untuk melatih konsep angka, konsentrasi, motorik, dan keterlibatan sosial

anak. Keberhasilan didukung oleh ketersediaan alat, dukungan sekolah, dan media tambahan, sementara hambatan seperti keterbatasan ruang dan variasi kemampuan anak diatasi guru melalui strategi adaptif. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dan disambut antusias oleh anak-anak.

REFERENSI

- Atqa, U. A., Simatupang, G. L. L., & Koapaha, R. B. (2018). Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1), 1-14.
- Aulia, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160-168.
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa Covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2),
- Fatimah, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Anak Usia Dini Mengalami Kesulitan dalam Berhitung di TK Siaga Muda Kec Percut Sei Tuan. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-10.
- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2023). Analisis Metode Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2987-2998.
- Ghony, M. D., & Almansyur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Islamiyah, K. (2023). Pengaruh Penerapan Etnomatematika Kesenian Rebana terhadap Minat Belajar Matematika Siswa MA YMI Wonopringgo. (Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid).
- Lailiyah, I. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 11-22.
- Maesaroh, M., Sumardi, S., & Nur, L. (2020). Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-Kelurahan Lengkongsari Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 61-75.
- Magdalena, I., et al. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. *Pandawa*, 3(1), 119-128.